

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PAKAN TERNAK PADA PT. PERKASA AGUNG SEJATI

disusun dan diajukan oleh

**ANGGI SAGITA SALSABILA
A021181519**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PAKAN TERNAK PADA PT. PERKASA AGUNG SEJATI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

disusun dan diajukan oleh

ANGGI SAGITA SALSABILA
A021181519



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PAKAN TERNAK PADA PT. PERKASA AGUNG SEJATI

disusun dan diajukan oleh

ANGGI SAGITA SALSABILA
A021181519

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 10 Juni 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Sumardi, SE., M.Si

NIP 195605051985031002

Pembimbing II



Drs. Armayah, M.Si

NIP 195906191985031001

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM

NIP 196204051987022001

SKRIPSI




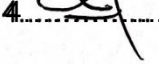
ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PAKAN TERNAK PADA PT. PERKASA AGUNG SEJATI

disusun dan diajukan oleh

ANGGI SAGITA SALSABILA
A021181519

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 01 Juli 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Sumardi, S.E., M.Si	Ketua	
2.	Drs. Armayah, M.Si	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Musran Munizu, SE., M.Si., CIPM.	Anggota	
4.	Dr. Hj. Djumidah Maming, S.E., M.Si	Anggota	

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D, CWM

NIP 196204051987022001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Sagita Salsabila

NIM : A021181519

Jurusan/ Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PAKAN TERNAK PADA PT. PERKASA AGUNG SEJATI

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan unsur-unsur jiplakan dalam naskah skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 15 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Anggi Sagita Salsabila

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya maka Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salam dan salawat semoga selalu tercurah pada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sang idola terbaik sepanjang zaman.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Namun, skripsi ini lebih dari sekedar apa yang tertuang dari hasil belajar penulis selama ini.

Banyak pihak yang telah mendukung dalam bentuk bimbingan, nasehat, doa serta saran dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu menyertai dan melindungi.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda tersayang Nurlina atas segala doa dan susah payahnya serta pengorbanan yang tak terhingga baik moral maupun materi yang diberikan semasa pendidikan hingga penyusunan Skripsi ini.
3. Terima kasih kepada kakek saya Ahmad S dan Maruaga Family yang selalu menjadi support system.
4. Terima kasih kepada spupuku tersayang yaitu Ayu yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan masa studi.
5. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM., CWM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajarannya.
6. Terima kasih kepada Ibu Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM selaku Ketua Departemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan seluruh jajarannya.
7. Terima kasih kepada Bapak Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil., DBA selaku Sekretaris Departemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Sumardi, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Armayah, M.Si selaku Pembimbing II yang senangtiasa meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk dan bimbingan sejak

penyusunan proposal hingga selesainya Skripsi ini.

9. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Musran Munizu, SE., M.Si., CIPM selaku Penguji I dan Ibu Dr. Hj. Djumidah Mamimg, S.E., M.Si selaku Penguji II yang telah memberikan motivasi dan saran kepada penulis untuk terus belajar dan berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya.
10. Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
11. Terima kasih kepada segenap pegawai dan staff departemen Manajemen, Akademik, Kemahasiswaan, dan Perpustakaan E-library Universitas Hasanuddin.
12. Terima kasih kepada Pimpinan PT. Perkasa Agung Sejati beserta staffnya atas bantuan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.
13. Terima kasih kepada teman seperjuangan saya selama dikampus yaitu Dewi, Ify, Tsabiitah, Yuna, Aul, Nanda, Lulu dan Nukhai atas kebersamaannya, keceriaannya menjalani hari-hari perkuliahan selama ini, semangat dan motivasi serta doa.
14. Terima Kasih juga kepada teman terbaikku Mustafa AMS dan Zulhijrah RA yang tak henti-hentinya memberikan semangat, dan motivasi serta doa kepada penulis.
15. Terima kasih kepada teman-teman Manajemen 2018 (Incred18le) yang sudah berjuang bersama sama dari MABA.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terjadi kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan dari para pemberi bantuan kritik, dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis pribadi.

Makassar, 10 Juni 2022



Anggi Sagita Salsabila

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PAKAN TERNAK PADA PT. PERKASA AGUNG SEJATI

Anggi Sagita Salsabila

Sumardi

Armayah

Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis sistem pengendalian persediaan bahan baku pakan ternak pada PT. Perkasa Agung Sejati menggunakan Metode EOQ. Data yang digunakan adalah Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun mati, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat terukur atau teramati. Adapun populasi penelitian yaitu staff bagian produksi PT. Perkasa Agung Sejati. Berhubung karena jumlah populasi relatif kecil dan dapat terjangkau oleh peneliti maka tidak dilakukan sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan kuisisioner yang berhubungan dengan penelitian ini. Dianalisis dengan Economic Order Quantity (EOQ) yang Merupakan jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian. Berapa jumlah bahan baku yang harus dipesan pada setiap kali pesan sehingga dapat meminimumkan dua macam biaya pemesanan dan biaya Penentuan kuantitas pembelian bahan baku yang tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan metode EOQ dapat diketahui Frekuensi pemesanan yang dilakukan PT. Perkasa Agung Sejati lebih sedikit dilakukan, karena kuantitas pemesanan yang dipesan lebih banyak dibandingkan dengan rata- rata kuantitas pemesanan pada metode aktual perusahaan, Metode EOQ dapat menentukan banyaknya jumlah persediaan pengamanan (safety stock) yang dibutuhkan PT. Perkasa Agung Sejati untuk mengantisipasi kekurangan persediaan bahan baku pakan ternak di Gudang, Metode EOQ juga dapat menentukan pemesanan Kembali (Re-Order Point) yang harus dilakukan PT. Perkasa Agung Sejati apabila persediaan bahan baku pakan ternak berada pada titik tertentu, dan Penggunaan metode EOQ sebagai dasar perhitungan dalam pengendalian persediaan mampu membantu dalam merencanakan pengadaan persediaan pada bahan baku pakan ternak di PT. Perkasa Agung Sejati.

Kata Kunci: Sistem Persediaan, Bahan Baku, dan Pakan Ternak

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Tentang Persediaan Bahan Baku.....	6
2.1.1 Pengertian Persediaan Bahan Baku	6
2.1.2 Fungsi-fungsi Persediaan.....	7
2.1.3 Jenis-jenis Persediaan	7
2.1.4 Biaya-biaya dalam Persediaan.....	9
2.1.5 Bahan Baku	12
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku	13
2.1.7 Jenis dan Golongan Bahan Baku	15
2.1.8 Pengendalian dan Persediaan Bahan Baku	15
2.1.9 Pakan.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	19

2.3 Kerangka Pikir	21
2.4 Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.5 Metode Analisis Data	25
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	27
4.1.1 Visi PT. Perkasa Agung Sejati Makassar	27
4.1.2 Misi PT. Perkasa Agung Sejati Makassar.....	27
4.1.3 Lokasi Perusahaan	27
4.2 Hasil Penelitian	28
4.2.1 Pengendalian Bahan Baku Metode Aktual Objek Penelitian.....	43
4.2.2 Biaya Pemesanan	44
4.2.3 Biaya Penyimpanan	45
4.2.4 Total Biaya Persediaan (Total Inventory Cost/TIC) Metode Aktua451 Perusahaan	45
4.2.5 Pengendalian Persediaan Bahan Baku Metode Economic Orde47r Quantity (EOQ).....	46
4.2.6 Persediaan Pengamanan (Safety Stock).....	47
4.2.7 Total Biaya Persediaan (Total Inventory Cost/TIC) Metode Economic Order Quantity (EOQ)	49
4.3 Pembahasan.....	52
4.3.1 Safety Stock.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	37

DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan	29
Tabel 4.2 Persediaan Seluruh Bahan Baku Pakan Ternak PT. Perkasa Agung Sejati Tahun 2022.....	43
Tabel 4.3 Komponen dan Perhitungan Biaya Pemesanan	44
Tabel 4.4 Komponen dan Perhitungan Biaya Penyimpanan	45
Tabel 4.5 Perbandingan Metode Aktual PT. Perkasa Agung Sejati dengan Metode EOQ	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	23
Gambar 4.1 Alur Persediaan Bahan Baku	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan perusahaan manufaktur, karena bahan baku merupakan benih awal dalam proses produksi. Maka dari itu perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku perlu dilakukan dan diperhatikan agar bagaimana hasil kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan produksi perusahaan.

Perusahaan pada umumnya didirikan untuk mendapatkan laba. Pada perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk yang berupa barang, usaha untuk mendapatkan laba dilakukan dengan cara mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, berbeda dengan perusahaan jasa yang hanya menyediakan pelayanan jasa pada konsumen untuk mendapatkan laba. Sehingga dalam perusahaan ini pengadaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi.

Untuk melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur yang paling efektif didalam proses tersebut. Dengan pemrosesan bahan baku yang diubah menjadi barang jadi maka perusahaan akan memperoleh suatu produk yang siap untuk dijual kepada konsumen. Sehingga hal ini dilakukan secara terus menerus agar kelangsungan hidup perusahaan dalam usahanya untuk mendapatkan laba dapat terjaga. Maka untuk menjamin kelancaran proses produksi suatu perusahaan perlu melakukan pengelolaan bahan baku secara terkendali.

Pada umumnya, pengadaan persediaan bahan baku akan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, baik dalam jumlah unit dari persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan, maupun pengendalian dari persediaan bahan baku dalam perusahaan tersebut. Bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi oleh perusahaan akan didatangkan atau dibeli selama beberapa waktu tergantung pada penentuan setiap periode pembelian bahan baku (misalnya : setiap minggu, bulan atau tahun).

Persediaan bahan baku merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis sehingga pengendalian persediaan dengan cara yang baik adalah penting. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kemungkinan yang berhubungan dengan masalah persediaan bahan baku yang dipergunakan.

Di satu pihak, perusahaan ingin menyimpan cukup persediaan bahan baku untuk dapat segera memenuhi semua proses produksi, tetapi ini tidak efektif dan efisien karena akan menambah biaya penyimpanan, dapat terjadi kedaluarsa, dan adanya resiko harga turun sewaktu-waktu. Di pihak lain perusahaan ingin mencoba mengurangi biaya dengan cara mengurangi tingkat persediaan bahan baku di tangan yaitu persediaan bahan baku yang sudah ada di gudang, tetapi kondisi ini akan mengganggu jalannya proses produksi jika sering terjadi kekurangan atau kehabisan persediaan bahan baku. Karena dengan kekurangan atau kehabisan bahan baku selain proses produksi bisa terhenti ini akan berakibat bertambahnya biaya pembelian secara mendadak. Apalagi jika bahan baku yang digunakan untuk proses produksi datangnya tidak tepat maka perusahaan harus mengadakan persediaan bahan baku secara mendadak dan perusahaan harus

menanggung resiko serta biaya tambahan untuk mendapatkan persediaan tersebut sehingga mengakibatkan penurunan laba perusahaan.

Mengingat pentingnya persediaan bahan baku dan biaya yang harus dialokasikan, maka perusahaan perlu melakukan pengendalian persediaan bahan baku baik untuk poses produksi maupun untuk perencanaan proses produksi berikutnya agar persediaan bahan baku tidak terlalu besar ataupun terlalu sedikit sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya biaya persediaan serta terjadinya kekurangan atau kehabisan persediaan. Pengendalian persediaan bahan baku ini akan menghasilkan jumlah pembelian bahan baku yang tepat waktu dan tepat jumlah.

PT. Perkasa Agung Sejati sering kali dihadapkan pada masalah persediaan bahan baku, permasalahan yang terjadi yaitu proses produksi yang sering kali tidak di dukung oleh persediaan bahan baku yang mencukupi, sehingga dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi permasalahan lain adalah pemesanan bahan baku yang tidak terencana dengan baik sehingga dapat mengakibatkan biayapersediaan meningkat.

Tugas pengendalian persediaan bahan baku di sini, yaitu mengendalikan persediaan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan persediaan bahan baku maupun kelebihan persediaan bahan baku sekaligus meminimalkan biaya persediaan tersebut. Oleh karena itu pengendalian persediaan bahan baku perlu dilakukan dengan baik agar tersedia dalam jumlah dan waktu yang tepat sehingga proses produksinya tidak terganggu dan biaya-biaya persediaan bahan baku dapat ditekan seminimal mungkin.

Salah satu model persediaan yang paling banyak digunakan adalah model kuantitas pesanan ekonomis (Economic Order Quantity-EOQ model).

Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan persediaan yang menggunakan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya out of stock menghemat biaya persediaan bahan baku dalam perusahaan. Dengan adanya penerapan metode EOQ pada perusahaan diharapkan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik gudang maupun ruang kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat ditimbulkan karena persediaan yang berlebihan didalam ruang penyimpanan atau gudang. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan sangat perlu melakukan teknik peramalan untuk melakukan suatu perencanaan persediaan yang merupakan hal mendasar yang digunakan untuk menunjang jalannya proses produksi dan distribusi. Perusahaan melakukan peramalan untuk memprediksi jumlah permintaan yang akan datang sebagai akibat dari ketidakpastian.

Model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantit-EOQ model*) menurut Heizer dan Render (2015:561) adalah salah satu teknik pengendalian yang paling sering digunakan. Dengan menerapkan metode ini didalam perusahaan setidaknya mampu memperhitungkan jumlah produksi dengan persediaan yang ada, dan kapan harus memesan kembali (reorder point) untuk memproduksi di tahap selanjutnya sebagai langkah produksi yang dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul
**“Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pakan Ternak
Pada PT. Perkasa Agung Sejati”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah sistem pengendalian persediaan bahan baku pakan ternak pada PT. Perkasa Agung Sejati menggunakan Metode EOQ agar efisien ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis sistem pengendalian persediaan bahan baku pakan ternak pada PT. Perkasa Agung Sejati dengan Metode EOQ.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan yang bersangkutan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan pengadaan bahan baku sehingga lebih efektif dan efisien.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan baku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Persediaan Bahan Baku

2.1.1 Pengertian Persediaan Bahan Baku

Menurut PSAK No. 14 (2014) persediaan adalah aset dimana aset tersebut tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biaya, dalam proses produksinya untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa. Persediaan merupakan barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya, barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi. Oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Umumnya persediaan bahan baku yang dilakukan oleh suatu perusahaan digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi. Dengan demikian, besarnya persediaan bahan baku akan disesuaikan dengan kebutuhan bahan baku tersebut untuk pelaksanaan proses produksi yang ada di dalam perusahaan. Jadi untuk menentukan berapa banyak bahan baku yang akan dibeli oleh perusahaan pada suatu periode sangat bergantung kepada seberapa besar masing-masing bahan baku yang dibutuhkan perusahaan untuk keperluan proses produksi.

2.1.2 Fungsi-fungsi Persediaan

Persediaan menurut Heizer dan Render (2015:553) dapat memiliki berbagai fungsi yang menambahkan fleksibilitas operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bias memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Untuk mengambil dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga.

2.2 Jenis-jenis Persediaan

Jenis persediaan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (444:2007) dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Persediaan bahan baku (raw material inventory) yaitu persediaan bahan yang belum memasuki proses pabrikasi.
2. Persediaan barang dalam proses (work in process inventory) yaitu barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi bukan merupakan komponen barang jadi.

3. Persediaan barang jadi (finished goods) yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses dan siap untuk dijual kepada pelanggan.

Menurut Herjanto (2008:238) persediaan dapat dikelompokkan dalam empat jenis, yaitu:

1. Fluktuation Stock merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam perkiraan penjualan, waktu produksi atau pengiriman barang.
2. Anticipation Stock merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, misalnya pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan.
3. Lot-Size Inventory merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan pada saat itu.
4. Pipeline Inventory merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari asal ke tempat dimana barang itu akan digunakan.

Menurut jenis barang dalam urutan pengerjaannya, persediaan barang menurut Heizer dan Render (2015:554) dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Persediaan bahan mentah (raw material inventory) telah dibeli, tetapi belum diproses. Persediaan ini dapat digunakan untuk memisahkan (yaitu, menyaring) pemasok dari proses produksi. Meskipun demikian, pendekatan yang lebih disukai adalah

menghapus variabilitas pemasok dalam kualitas, jumlah atau waktu pengiriman sehingga tidak diperlukan pemisahan.

- b. Persediaan barang setengah jadi (working in process-WIP inventory) ialah komponen-komponen atau bahan mentah yang telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai.
- c. MRO (maintenance repair operating) adalah persediaan yang disediakan untuk perlengkapan pemeliharaan/perbaikan/operasi yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin dan proses tetap produktif.
- d. Persediaan barang jadi (finished good inventory) adalah produk yang telah selesai dan tinggal menunggu pengiriman. Barang jadi dapat dimasukkan ke persediaan ke persediaan karena permintaan pelanggan pada masa mendatang tidak diketahui.

2.3 Biaya-biaya dalam Persediaan

Menurut PSAK No. 14 (2014) terdapat empat biaya persediaan, yaitu:

1. Biaya Pembelian

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang dikemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otorisasi pajak). Biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang, rabat, dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

2. Biaya Konversi

Biaya konversi persediaan meliputi biaya secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung. Termasuk alokasi sistematis overhead produksi tetap dan variable yang

timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. Overhead di bagi menjadi 2 yaitu:

a. Overhead produksi tetap

Adalah biaya produksi tidak langsung yang relative konstan, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik.

b. Overhead produksi variable

Adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

3. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain hanya dibebankan sebagai biaya persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Misalnya, dalam keadaan tertentu diperkenankan untuk memasukkan overhead non-produksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan tertentu sebagai biaya persediaan.

Contoh biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadi adalah:

a. Jumlah pemborosan bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi lainnya yang tidak normal.

b. Biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi berikutnya,

c. Biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, dan

d. Biaya penjualan.

4. Biaya Persediaan Pemberi Jasa

Sepanjang pemberi jasa memiliki persediaan, mereka mengukur persediaan tersebut pada biaya produksi. Biaya persediaan tersebut terutama meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pemberi jasa tidak termasuk margin laba atau overhead yang tidak dapat diatribusikan yang sering merupakan faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa.

Jumlah persediaan yang optimal yaitu yang paling ekonomis, dalam arti tidak terlalu banyak, yang berarti pemborosan atau tambahan biaya yang tidak perlu juga tidak terlalu sedikit yaitu masih ada bahaya kehabisan persediaan bahan baku. Menurut Heizer dan Render (2015:559), Biaya-biaya yang timbul dari adanya persediaan adalah:

1. Biaya penyimpanan (holding cost)

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang berkaitan dengan menyimpan atau “membawa” persediaan selama waktu tertentu. Oleh karena itu, biaya penyimpanan juga mencakup biaya barang using dan biaya terkait dengan penyimpanan, seperti asuransi, karyawan tambahan serta pembayaran bunga.

2. Biaya pemesanan (ordering cost)

Biaya pemesanan mencakup biaya dari persediaan, formulir, pemrosesan pesanan, pembelian, dukungan administrasi dan seterusnya. Ketika pesanan datang sedang diproduksi, biaya pemesanan juga ada, tetapi merupakan bagian dari apa yang disebut biaya pemasangan.

3. Biaya pemasangan (setup cost)

Biaya pemasangan adalah biaya untuk mempersiapkan mesin atau proses untuk menghasilkan pesanan. Ini menyertakan waktu dan tenaga kerja untuk membersihkan serta mengganti peralatan atau alat penahan. Manajer operasi bias menurunkan biaya pemesanan dengan mengurangi biaya pemasangan serta menggunakan prosedur yang efisien, seperti pemesanan dan pembayaran elektronik.

2.4 Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang penting dalam suatu perusahaan manufaktur, karena disini terletak langkah pertama dalam melakukan proses produksi. Menurut Mulyadi (2011: 275) bahan baku adalah: "Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh".

Menurut Masiyal Kholmi (2013: 29) bahan baku adalah: "Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri". Sedangkan menurut Suyadi Prawirosentono (2011: 61) bahan baku adalah: "Bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang".

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi (Singgih Wibowo, 2010: 24). Menurut Masiyal Kholmi (2013:172), bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Perkiraan pemakaian Merupakan perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.
2. Harga bahan baku Merupakan dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.
3. Biaya-biaya persediaan Merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku.
4. Kebijakan pembelanjaan Merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.
5. Pemakaian sesungguhnya Merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.
6. Waktu tunggu Merupakan tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap persediaan bahan baku terdiri dari berbagai macam dan berkaitan dengan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain. Menurut Ahyari (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku antara lain:

1. Perkiraan Pemakaian bahan baku

Sebelum perusahaan mengadakan pembelian bahan baku, maka selayaknya perusahaan mengadakan penyusunan perkiraan bahan baku untuk kepentingan proses produksi.

2. Harga bahan baku

Sejumlah nominal yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli bahan baku tersebut.

3. Biaya-biaya persediaan

Di dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku, maka perusahaan tentunya tidak akan lepas dari biaya-biaya persediaan yang akan ditanggung

4. Kebijakan Pembelian

Seberapa besar dana yang dapat dipergunakan untuk investasi di dalam persediaan dalam bahan baku ini dipengaruhi oleh kebijakan pembelanjaan yang dilaksanakan dalam perusahaan tersebut.

5. Pemakaian bahan baku

Pemakaian bahan baku dari perusahaan-perusahaan pada periode yang lalu untuk keperluan proses produksi akan dapat dipergunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam penyelenggaraan bahan baku.

6. Waktu tunggu (leadtime)

Yang dimaksud dengan waktu tunggu adalah merupakan tenggang waktu yang diperlukan antara saat pemesanan bahan baku dengan datangnya bahan baku yang diselenggarakan.

7. Model Pembelian Bahan Baku

Pemilihan model pembelian yang akan digunakan perusahaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari persediaan bahan baku yang bersangkutan.

8. Persediaan pengaman (safety stock)

Pada umumnya untuk menanggulangi adanya kekurangan atau kehabisan bahan baku, maka perusahaan akan mengadakan persediaan pengaman.

2.5.1 Jenis dan Golongan Bahan Baku

Walaupun kata bahan baku dapat digunakan secara luasa untuk meliputi segala bahan yang digunakan dalam proses manufaktur, kata ini biasanya terbatas pada bahan yang secara fisik akan terlibat dalam produk. Menurut Skousen (2011: 331), bahan baku dibedakan menjadi:

1. Bahan Baku Langsung Bahan baku langsung atau direct material adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang di hasilkan. Biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan.
2. Bahan baku tidak langsung, adalah bahan yang penting untuk memfasilitasi proses produksi tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses akhir. Dari pengertian di atas, maka

dapat di jelaskan lebih lanjut bahwa bahan baku menurut Skousen (2011: 331), adalah:

- a. Bahan baku merupakan komponen pertama dalam memulai proses produksi, dengan demikian bahan baku merupakan bagian dari proses produksi.
- b. Bahan yang belum pernah diolah masih memerlukan perlakuan-perlakuan lebih lanjut dan harus didukung faktor-faktor produksi lainnya agar mempunyai nilai tambah daya guna untuk dapat dijual.
- c. Bahan yang sudah pernah dilah tetapi masih memerlukan tindakan selanjutnya agar mempunyai nilai tambah.

2.5.2 Perencanaan dan Pengendalian Persediaan

Menurut Carter (2012:4), perencanaan adalah konstruksi dari suatu program operasional terinci yang merupakan proses merasakan kesempatan maupun ancaman eksternal, menentukan tujuan yang diinginkan, dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan menginvestigasi karakteristik bisnis perusahaan, kebijakan utama, penentuan waktu dari langkahlangkah tindakan utama. Perencanaan yang efektif didasarkan pada analisis atas fakta dan membutuhkan cara berpikir yang reflektif, imajinasi, dan visi ke depan. Perencanaan yang efektif juga membutuhkan partisipasi dan koordinasi dari semua bagian dalam entitas tersebut. Perencanaan mencakup penentuan tujuan perusahaan, yang merupakan target atau hasil yang terukur.

Menurut Carter (2012:6), pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas dimonitor secara kontinu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan. Hasil aktual dari setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika terdapat perbedaan yang signifikan, tindakan perbaikan akan diambil.

Tujuan dasar dari pengendalian persediaan bahan baku adalah kemampuan untuk melakukan pemesanan pada waktu yang sesuai dengan sumber terbaik untuk memperoleh jumlah yang tepat pada harga dan kualitas yang tepat. Pengendalian untuk melindungi persediaan meliputi mengembangkan dan menggunakan tindakan keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau kehilangan persediaan (Warren et al., 2009:344).

Pengendalian efektif bergantung pada pengkomunikasian informasi kepada manajemen. Terus memonitor secara rutin, mengidentifikasi, dan mengambil tindakan apabila tidak sesuai dengan perencanaan, adalah hal yang mendasar untuk kegiatan pengendalian agar proses perencanaan dapat berjalan dengan baik dengan kegiatan pengendalian sebagai monitor.

Menurut Carter (2012:323), pengendalian persediaan yang efektif sebaiknya:

1. Menyediakan pasokan bahan baku yang diperlukan untuk operasi yang efisien dan bebas gangguan.
2. Menyediakan cukup persediaan dalam periode dimana pasokan kecil (musiman, siklus, atau pemogokan kerja) dan mengantisipasi perubahan harga.

3. Menyimpan bahan baku dengan waktu penanganan dan biaya minimum serta melindungi bahan baku tersebut dari kehilangan akibat kebakaran, pencurian, cuaca, kerusakan, hama, dll.
4. Meminimalkan item-item yang tidak aktif, berlebih, atau using dengan cara melaporkan perubahan produk yang mempengaruhi bahan baku.
5. Memastikan persediaan yang cukup untuk pengiriman segera ke pelanggan.
6. Menjaga agar jumlah modal yang diinvestasikan dalam persediaan berada di tingkat yang konsisten dengan kebutuhan operasi dan rencana manajemen.

Menurut Hansen dan Mowen (2011:422), perencanaan dan pengendalian benar-benar saling berhubungan. Perencanaan adalah pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuantujuan tertentu. Pengendalian adalah melihat ke belakang, menentukan apakah yang sebenarnya telah terjadi, dan membandingkan dengan hasil yang direncanakan sebelumnya.

Perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan produksi, dikarenakan persediaan bahan baku merupakan komponen awal untuk bagaimana kemudian produk jadi dapat dipasarkan, selain itu juga mempunyai peranan yang cukup menonjol terutama dalam mengantisipasi kemungkinan dan kesempatan dimasa mendatang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kemungkinan dan kesempatan tersebut hanya dapat dicapai oleh perusahaan yang

mempunyai perencanaan dan pengendalian yang baik. Untuk itu perencanaan dan pengendalian persediaan berguna untuk menjadikan proses produksi dan pemasaran stabil.

Dengan menerapkan metode EOQ, jumlah pembelian atau pemesanan yang disertai dengan jumlah biaya yang paling rendah dapat diterapkan. Hal ini diharapkan akan mendukung perencanaan dan pengendalian persediaan yang efektif dan akan memberikan pemenuhan kebutuhan secara tepat baik waktu, jumlah, maupun spesifikasi dengan total biaya persediaan yang optimal.

Dengan menerapkan metode tradisional safety stock, pada saat jumlah permintaan mengalami lonjakan, maka persediaan pengaman dapat digunakan untuk menutup permintaan tersebut dengan mempertimbangkan biaya bahan baku yang ada sehingga dapat menekan biaya bahan baku seperti biaya penyimpanan, dengan ini diharapkan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku dapat berjalan dengan baik seiring dengan adanya kemungkinan terjadi kehabisan persediaan, dikarenakan ketidakpastian permintaan bahan baku atau komponen yang dapat diatasi dengan menerapkan metode safety stock.

Dengan menerapkan metode Re Order Point, sebelum persediaan bahan baku habis dipakai dalam produksi, perusahaan sudah dapat dan harus sudah melakukan pemesanan kembali yang maksudnya adalah agar pada saat pesanan datang persediaan bahan tidak kurang.

Hal ini tentunya dapat menjadikan perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik, sehingga perusahaan tau dimana titik persediaan harus diisi kembali agar proses produksi tidak terhambat dan berjalan dengan lancar. Dengan menerapkan metode Maksimum Stock, perusahaan dapat menetapkan dan mengetahui berapa persediaan maksimal yang dapat disimpan di gudang, sehingga dengan diterapkannya metode tersebut dapat mengurangi penyimpanan bahan baku yang berlebih yang dapat membengkakkan biaya penyimpanan.

Hal ini tentunya terkait dengan perencanaan dan pengendalian persediaan, dengan mengetahui barapa kuantitas maksimum persediaan, perusahaan dapat meminimalisasi biaya dan tidak menghambat proses produksi.

2.6 Pakan

Pakan ternak ruminansia yaitu segala sesuatu yang dapat dimakan oleh ternak dan tidak menimbulkan bahaya apapun ketika ternak memakannya. Contoh pakan ternak ruminansia adalah biji-bijian, hijauan dan sisa limbah pertanian ataupun peternakan. Fungsi pakan diantaranya adalah untuk pertumbuhan, hidup pokok, produksi dan reproduksi (Santi et al., 2012).

2.7 Penelitian Terdahulu

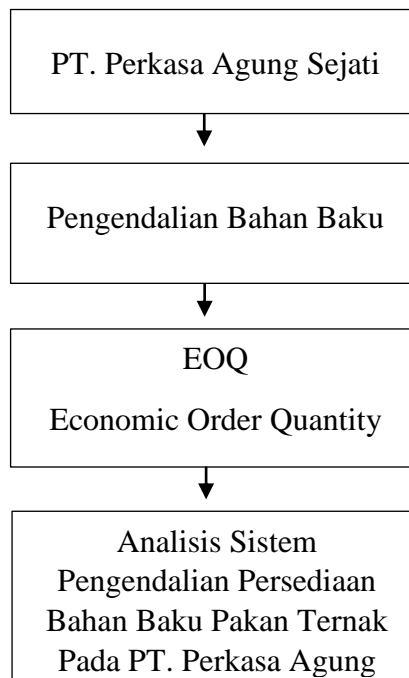
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
-----	----------	------------------	-------------------	------------------

1.	Supit Hatta dan San Arrazi Hasan (2015)	Analisis Persediaan bahan baku pada industry mebel di desa Iellem	Metode deskriptif kualitatif yang menganalisis balanced scorecard	Pengadaan bahan baku perusahaan melakukan pemasaran kepada pemasok berdasarkan sisa bahan baku minimal di perusahaan penentuan rencana pemakaian bahan baku dilakukan sesuai dengan keepakatan yang telah disepakati antara pimpinan perusahaan dan tenaga kerja ahli berdasarkan rencana tersebut perusahaan dapat memperkirakan kebutuhan bahan baku kayu yang akan digunakan untuk proses produksi.
----	--	--	---	---

2.	Naibaho Alex tarakdatu (2013)	Analisis pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku	Metode analisis data deskriptif	Lingkungan pengendalian masih ada sebagian karyawan yang belum mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan adanya perangkapan fungsi yaitu fungsi penerimaan dan penyimpanan dilakukan oleh bagian gudang.
----	--	--	---------------------------------------	--

2.8 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambaran dari suatu fakta secara sistematis, factual, dan akurat sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat untuk menganalisa masalah yang diteliti dan dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

2.9 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa sistem pengendalian persediaan bahan baku dalam keadaan terkendali.